



Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Inpres 12/79 Lonrae Kabupaten Bone

Awaluddin Muin, Nayla Oktaviana, Felisy Rimayya, Imam Ramadhan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
naylaoktaviana102004@gmail.com, felisyafelisy797@gmail.com,
imamramadhanimam00@gmail.com

ABSTRAK

KKN-PPL Terpadu merupakan bentuk pengabdian dan praktik lapangan yang menempatkan mahasiswa secara langsung di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 12/79 Lonrae adalah perpustakaan sekolah yang kurang terawat, penataan buku tidak terorganisasi, dan rendahnya kunjungan siswa sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi tidak berjalan optimal. Solusi yang diberikan melalui program ini yaitu melalui revitalisasi dengan membenahi perpustakaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Metode kegiatan meliputi observasi kondisi perpustakaan, penataan ulang koleksi buku sesuai klasifikasi, pembersihan serta pengecatan ruangan, dan dekorasi berbasis literasi untuk meningkatkan daya tarik siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadinya peningkatan kerapian dan kenyamanan perpustakaan, kemudahan akses siswa terhadap bahan bacaan, serta meningkatnya minat kunjungan siswa. Program ini memberikan dampak positif dalam mendukung penguatan literasi di sekolah dasar dan diharapkan dapat terus berkelanjutan melalui peran aktif sekolah dalam pengelolaan perpustakaan.

Kata kunci: perpustakaan, literasi, KKN-PPL Terpadu, sekolah dasar

ABSTRACT

Integrated KKN-PPL is a form of community service and field practice that places students directly in the school environment. One of the problems found at SD Inpres 12/79 Lonrae was a poorly maintained school library, disorganized book arrangement, and low student visits, so that the library's function as a literacy center was not optimal. The solution provided through this program was through revitalization by improving the library involving the entire school community. The activity methods included observing the library's condition, rearranging the book collection according to classification, cleaning and painting the room, and literacy-based decorations to increase student appeal. The implementation results showed an increase in the tidiness and comfort of the library, ease of student access to reading materials, and increased student interest in visiting. This program has had a positive impact in supporting literacy strengthening in elementary schools and is expected to continue through the school's active role in library management.

Keywords: library, literacy, integrated KKN-PPL, elementary school

PENDAHULUAN

KKN-PPL Terpadu merupakan bentuk pengabdian dan praktik lapangan yang menempatkan mahasiswa secara langsung di lapangan. Program ini mengintegrasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa terutama yang berasal dari program studi pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa sebagai calon pendidik dapat mengembangkan kompetensinya melalui keterlibatan langsung di sekolah dan masyarakat, memperluas pemahaman lintas disiplin dalam menyelesaikan berbagai persoalan, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merancang solusi yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa

diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah literasi (Sari dkk., 2024). Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup, karena kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di suatu negara (Tahir dkk., 2024).

Literasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi dalam proses pembelajaran. Penguasaan literasi yang baik tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperkaya pengetahuan siswa. Di era modern, literasi menjadi fondasi penting dalam pengembangan belajar sepanjang hayat dan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan global. Namun berdasarkan data UNESCO, tingkat literasi masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,1%, artinya hanya satu dari setiap 1.000 orang yang memiliki minat baca yang tinggi. (Ibnu, 2022; Afrilla dkk., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan hasil survei internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, yang mencatat bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya berada pada angka 359 poin, masih jauh tertinggal dari rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 476 poin (OECD, 2022; GoodStats, 2023). Posisi Indonesia berada di urutan sekitar ke-69 dari 81 negara peserta, walaupun peringkatnya meningkat sekitar 5–6 posisi dibandingkan dengan tahun 2018. Indeks Aktivitas Literasi Membaca nasional menunjukkan skor 58,17 dari 100, yang masih tergolong rendah hingga sedang, hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, budaya literasi di Indonesia belum mencapai tingkat ideal (Afrilla dkk., 2025). Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan upaya strategis untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah dasar, sebagai pondasi untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di era global.

Salah satu tempat literasi di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang berperan penting dalam mendukung tingkat literasi. Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai penyedia sumber belajar yang beragam untuk mendukung pendidikan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran mandiri dan pengembangan berpikir kritis (Mustika dkk., 2025). Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar (Triyuwono dkk., 2025). Lebih lanjut, perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sarana penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi yang berperan strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penyediaan sumber bacaan yang berkualitas (Pemikiran dkk., 2024).

Melalui pengelolaan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan berkualitas, sekaligus memperkuat mutu pembelajaran (Rahman & Rahmi, 2025). Oleh karena itu, perpustakaan harus tetap terjaga, bersih dan tertata, yang terlihat dari kebersihan ruang perpustakaan dan penataan buku yang benar agar siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan. Namun, jika perpustakaan tidak terawat dan berantakan, akan berdampak negatif seperti berkurangnya jumlah siswa di perpustakaan dan buku-buku akan rusak karena tidak dirawat dengan baik. Setelah melakukan observasi ditemukan terdapat beberapa kondisi yang kurang kondusif khususnya di perpustakaan sekolah, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDN Inpres 12/79 Lonrae telah beberapa lama tidak digunakan dan kurang terawat karena buku-buku yang disusun tidak beraturan, buku-buku tidak terklasifikasi, serta kurangnya dibuka karena kendala kurangnya tenaga pendidik atau tenaga penjaga perpustakaan yang menyebabkan siswa tidak bisa memanfaatkan fasilitas sekolah.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar

melakukan revitalisasi yakni program kerja pembenahan perpustakaan di SD Inpres 12/79 Lonrae sebagai upaya untuk memfungsikan kembali perpustakaan yang sudah lama terbengkalai agar dapat meningkatkan daya tarik, kenyamanan, dan akses siswa terhadap sumber bacaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program tersebut serta dampaknya dalam mendukung budaya literasi siswa di sekolah dasar, yang diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa.

METODE KEGIATAN

Program kerja pembenahan perpustakaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu SD Inpres 12/79 Lonrae yang melibatkan seluruh warga sekolah yaitu siswa, guru, dan staf SD Inpres 12/79 Lonrae yang berlokasi di perpustakaan SD Inpres 12/79 Lonrae. Metode kegiatannya meliputi:

1. Tahap Observasi
 - a. Melakukan survey atau observasi untuk melihat keadaan dan kondisi perpustakaan.
 - b. Melakukan proses wawancara kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru pamong).
 - c. Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di perpustakaan SD Inpres 12/79 Lonrae.
 - d. Mendiskusikan dan menentukan hal-hal yang akan dilakukan untuk membenahi perpustakaan.
 - e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembenahan.
2. Tahap Pelaksanakan
 - a. Mengajak warga sekolah untuk ikut dalam pembenahan perpustakaan
 - b. Melakukan pembongkaran buku dari rak karena banyak buku yang tidak layak pakai dan tidak tersusun sesuai klasifikasinya.
 - c. Melakukan pengecatan di dinding perpustakaan.
 - d. Melakukan pembersihan seluruh area perpustakaan.
 - e. Mengidentifikasi buku sesuai dengan jenis dan kurikulum antara KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka.
 - f. Menyusun buku ke dalam rak sesuai jenis dan memisahkan antara KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka.
 - g. Mendekorasi perpustakaan dengan menempelkan berbagai hiasan serta poster-poster literasi yang menarik bagi siswa.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pembenahan perpustakaan di SD Inpres 12/79 Lonrae pada tanggal 20 Oktober -5 November 2025 berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif bagi siswa serta pihak sekolah. Kegiatan pembenahan perpustakaan di SD Inpres 12/79 Lonrae dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah berjalan dengan baik. Kondisi perpustakaan sebelum kegiatan berlangsung dapat dikategorikan kurang layak digunakan. Banyak buku yang menumpuk tidak sesuai kategori, sebagian mengalami kerusakan, serta rak buku dalam keadaan berdebu dan tidak tertata rapi. Selain itu, perpustakaan jarang dikunjungi oleh siswa, sehingga keberadaannya belum berperan maksimal dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Melalui serangkaian kegiatan pembenahan yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil berikut:

1. Perbaikan Fisik dan Tata Kelola Perpustakaan

Setelah dilakukan pembersihan, pengecatan, dan penataan ulang, perpustakaan menjadi lebih rapi, cerah, dan layak digunakan sebagai ruang belajar. Selain itu, klasifikasi buku berdasarkan kurikulum (KTSP, K13, Kurikulum Merdeka) memudahkan guru dan siswa dalam mencari referensi sesuai kebutuhan pembelajaran. Perubahan suasana ini menjadi langkah penting dalam mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi sekolah.

2. Peningkatan Minat Kunjungan dan Aktivitas Literasi

Perubahan yang dilakukan mampu menarik minat siswa untuk kembali mengunjungi perpustakaan. Siswa terlihat antusias memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca atau sekadar melihat koleksi buku yang tersedia. Guru juga lebih aktif mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akses dan motivasi siswa terhadap kegiatan literasi. Peran dekorasi dan poster-poster edukatif turut menciptakan suasana yang mendukung perkembangan budaya baca.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif yang mendukung pengembangan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Safitri dkk (2024) setelah melakukan revitalisasi perpustakaan di SD Negeri 22 Bengkulu terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan secara teratur dan meminjam buku, mencerminkan minat baca siswa yang semakin meningkat karena lingkungan yang lebih menarik dan nyaman. Perubahan positif yang terjadi setelah pembenahan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang layak dan menarik dapat memberikan dorongan psikologis kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia.

Perpustakaan yang teratur memberikan kemudahan akses informasi, sehingga siswa dapat dengan cepat menemukan bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhannya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep pelajaran serta memperluas wawasan siswa. Suasana perpustakaan yang bersih dan estetik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi membaca. Penyediaan poster motivasi membaca dan penataan ruang perpustakaan yang bersih serta menarik mampu meningkatkan kunjungan siswa dan minat membaca melalui stimulasi visual yang positif (Fassica dkk., 2025). Anak usia sekolah dasar cenderung tertarik pada tampilan visual yang menstimulasi rasa ingin tahu, sehingga desain ruangan dan dekorasi literasi berperan besar dalam menarik minat membaca.



Gambar 1 Perpustakaan sebelum dibenahi



Gambar 2 Pengecatan perpustakaan



Gambar 3 Pembersihan perpustakaan



Gambar 4 Pembuatan dekorasi perpustakaan



Gambar 5 Perpustakaan setelah dibenahi

Revitalisasi perpustakaan di SD Inpres 12/79 Lonrae telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi siswa. Sebelumnya, perpustakaan di sekolah ini tidak berfungsi secara optimal. Namun, setelah dilakukan revitalisasi, perpustakaan kini kembali berfungsi sebagai jantung sekolah yang mendorong perkembangan intelektual yang menjadi sarana penting dalam mendukung literasi seluruh siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan di SD Inpres 12/79 Lonrae melalui kegiatan pengabdian KKN-PPL Terpadu telah memberikan dampak positif terhadap optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Kegiatan ini berhasil memperbaiki kondisi perpustakaan yang semula tidak terawat dan penuh debu menjadi ruang yang lebih layak, rapi, nyaman, serta menarik bagi siswa. Penataan koleksi buku yang sistematis, pembersihan dan pengecatan ruangan, serta dekorasi bertema literasi memberikan suasana belajar yang lebih kondusif. Melalui hal tersebut terjadi peningkatan minat baca dan kunjungan siswa ke perpustakaan, terutama pada waktu istirahat.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi. Sekolah diharapkan dapat menunjuk petugas atau tim khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan sehingga kondisi ruangan dan koleksi buku tetap terjaga dengan baik. Selain itu, penambahan koleksi bacaan yang bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa perlu dilakukan guna memperkaya sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, N., Tamtama, A., Nuriyani, A., & Sumiahadi, A. (2024). OPTIMALISASI TERAS LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD MUHAMMADIYAH 37. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–5
- Fassica, N. F., Fernanda, P. T., Nisa, K., & Kifliya, H. (2025). *Upaya Penataan Perpustakaan Sekolah : Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDI Al-Abror Kabupaten Situbondo Scool Library Arrangement Efforts : Efforts To Improve Students Reading Interests At SDI Al-Abror Situbondo Distric. 01(02)*, 61–68.
- GoodStats. (2023). Studi PISA 2022: Skor literasi membaca Indonesia catatkan rekor terendah sejak tahun 2000. <https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>.
- Mustika, M., Tri, H., Fadillah, N., & Gymnastia, H. N. (2025). *Revitalisasi Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di SDN. 2698*, 75–82.
- Pemikiran, J. J., Pengembangan, D. A. N., Dasar, S., & Afrilia, R. (2024). *Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 12(2)*, 339–354.

- Rahman, R., & Rahmi, N. (2025). *Room of Civil Society Development Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAS BPII Pamboang*. 4(3), 436–447.
- Safitri, V. A., Ristontowi, & Masri. (2024). *REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD NEGERI 22 KOTA*. 5(3), 5508–5514.
- Sari, O. M., Yuniarti, I., Hakim, M., Keguruan, F., & Bengkulu, U. M. (2024). *No Title*. 7(3).
- Tahir, N., Irvan, Sufitriyono, Setyawan, M. N., & Herman, H. (2024). *Optimalisasi perpustakaan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan siswa dalam kegiatan literasi*. LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 115–119.
- Triuwono, Y., Mauzizah, A., Alvia, K., & Nisa, K. (2025). *Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri*. 2(1), 35–45.